

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan memiliki sumber daya yang mencakup segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Salah satu sumber daya yaitu sediaan farmasi, meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.

Dewasa ini tuntutan akan pemenuhan kebutuhan obat semakin meningkat. Hal ini menjadi tantangan bagi industri farmasi agar mampu menghasilkan obat yang berkualitas. Apalagi industri farmasi merupakan industri yang memiliki regulasi tinggi karena produknya, yaitu obat, diatur dengan ketat dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini disebabkan karena penggunaan obat berkaitan dengan keselamatan hidup manusia, selain itu pasien yang menggunakan obat tidak bisa menentukan sendiri keamanan obat yang digunakannya, serta obat yang diproduksi oleh industri farmasi tidak bisa diperiksa seluruhnya tetapi menggunakan sistem *sampling*. Oleh karena itu industri farmasi harus berupaya untuk menghasilkan

produk obat yang memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan yaitu *quality*, *safety*, dan *efficacy*.

Untuk menjamin kualitas obat yang diproduksi maka industri farmasi harus menerapkan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). CPOB mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu di industri farmasi. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan CPOB yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat penting dalam pembentukan dan penerapan sistem pemastian mutu yang memuaskan dan pembuatan obat yang benar. Oleh karena itu industri farmasi bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya manusia yang terqualifikasi dan dalam jumlah yang memadai untuk melaksanakan semua tugas. Selain itu juga sumber daya tersebut harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan memahami prinsip CPOB.

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam industri farmasi yaitu apoteker. Dalam CPOB, industri farmasi harus memiliki minimal 3 apoteker untuk menjadi kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu, dan kepala bagian pemastian mutu. Apoteker tersebut harus sudah terdaftar dan terqualifikasi, memperoleh pelatihan yang sesuai, memiliki pengalaman praktis yang memadai dalam bidang pembuatan obat, serta ketrampilan manajerial sehingga memungkinkan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Melihat begitu pentingnya peran apoteker dalam industri farmasi, maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di beberapa industri farmasi, salah satunya yaitu PT. Pfizer Indonesia. Melalui program PKPA ini, diharapkan para calon apoteker mendapatkan wawasan dan

pengalaman praktis di industri farmasi, serta dapat memahami peran dan tanggung jawab profesi apoteker di industri farmasi secara nyata.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Pfizer Indonesia yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Pfizer Indonesia yaitu:

- a. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.